

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) harus mendapatkan penanganan lebih khusus agar terciptanya kehidupan masyarakat yang sejahtera. Pemerintah telah melakukan usaha-usaha dalam rangka pemenuhan kebutuhan perumahan yang tidak terlepas dari tujuan negara yaitu menciptakan kesejahteraan rakyat dengan memberikan fasilitas kepada masyarakat agar dapat memenuhi rumah yang layak dan sehat.

Program bantuan stimulan perumahan swadaya sudah ada sejak tahun 2006, pada tahun 2006 program ini bernama Bantuan Stimulan Pembangunan Perumahan Swadaya (BSP2S) dan Peningkatan Kualitas Perumahan (PKP). Kemudian pada tahun 2011, program ini berubah nama menjadi Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dalam naungan Kementerian Negara Perumahan Rakyat (Kemenpera). Tahun 2015 sampai sekarang, program BSPS ini berada dibawah naungan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dikarenakan penggabungan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

Program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) memiliki tujuan dan sasaran untuk: memberdayakan masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) untuk meningkatkan kualitas rumah atau hunian, membangun rumah layak huni di lingkungan yang sehat dan aman, dan memberikan motivasi kepada masyarakat penerima bantuan. BSPS merupakan program bantuan pemerintah yang mendorong masyarakat untuk memperbaiki atau membangun rumah secara swadaya. Masyarakat penerima bantuan diharapkan dapat bekerja sama dengan masyarakat lain untuk membenahi tempat tinggalnya. Beberapa kriteria umum rumah layak huni di Indonesia, antara lain: memiliki dinding yang kokoh, lantai yang rata dan kuat, atap yang tahan air, ventilasi yang cukup, memiliki fasilitas dasar seperti air bersih dan sanitasi yang baik.

Pendekatan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu wujud pembangunan alternatif yang menghendaki agar masyarakat mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Robert D (1973:50), pemberdayaan (*empowerment*) diartikan pemberian kuasa untuk mempengaruhi atau mengontrol.

Manusia selaku individu dan kelompok berhak untuk ikut berpartisipasi terhadap keputusan-keputusan sosial yang menyangkut komunitasnya. Sedangkan menurut Korten (1992) pemberdayaan adalah peningkatan kemandirian rakyat berdasarkan kapasitas dan kekuatan internal rakyat atas SDM baik material maupun non material melalui redistribusi modal.

Salah satu pola pendekatan pemberdayaan masyarakat yang paling efektif dalam rangka peningkatan partisipasi masyarakat adalah *inner resources approach*. Pola ini menekankan pentingnya merangsang masyarakat untuk mampu mengidentifikasi keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhannya dan bekerja secara kooperatif dengan pemerintah dan badan-badan lain untuk mencapai kepuasan bagi mereka. Pola ini mendidik masyarakat menjadi fokus akan pemenuhan dan pemecahan masalah-masalah yang mereka hadapi dengan menggunakan potensi yang mereka miliki (Ross 1987:77-78). Sementara itu efektivitas dapat diartikan sebagai pencapaian sasaran dari upaya bersama, dimana derajat pencapaian menunjukkan derajat efektivitas (Bernard dalam Gybson 1997:56).

Efektivitas dapat digunakan sebagai suatu alat evaluasi efektif atau tidaknya suatu tindakan (Zulkaidi dalam Wahyuningsih D, 2005:22) yang dapat dilihat dari: (a) Kemampuan memecahkan masalah, keefektifan tindakan dapat diukur dari kemampuannya dalam memecahkan persoalan dan hal ini dapat dilihat dari berbagai permasalahan yang dihadapi sebelum dan sesudah tindakan tersebut dilaksanakan dan seberapa besar kemampuan dalam mengatasi persoalan dan (b) Pencapaian tujuan, efektivitas suatu tindakan dapat dilihat dari tercapainya suatu tujuan dalam hal ini dapat dilihat dari hasil yang dapat dilihat secara nyata. Menurut Kartasasmita (1995:19) upaya memberdayakan rakyat harus dilakukan melalui tiga cara, yaitu: (1) Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang, (2) Memperkuat potensi yang dimiliki oleh rakyat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, (3) Melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah.

Anggaran Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) bersumber dari APBN Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat diberikan sebesar Rp 20.000.000,- kepada setiap penerimanya dengan rincian untuk pembelian bahan bangunan sebesar Rp 17.500.000,- dan Upah Kerja sebesar Rp 2.500.000,-. Walaupun bantuan tersebut tidak sepenuhnya bisa membiayai rumah yang akan diperbaiki, namun bantuan tersebut diharapkan menjadi stimulan bagi masyarakat untuk menciptakan rumah yang layak huni.

Pada Tahun Anggaran 2024, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat melalui Direktorat Jenderal Perumahan, Balai Pelaksana Penyediaan Perumahan Sumatera IV, Satuan Kerja Penyediaan Perumahan Provinsi Bengkulu mengalokasikan bantuan stimulan perumahan swadaya di Kabupaten Rejang Lebong sebanyak 217 unit RTLH. Sebaran bantuan di Kabupaten Rejang lebong yaitu 36 unit di Desa Mojorejo dan 11 Unit di Desa Sumber urip sedangkan selebihnya tersebar di beberapa desa lainnya.

Dukungan pemerintah pusat melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat untuk menciptakan rumah layak huni untuk rakyat sebagaimana dijelaskan di atas menjadi alasan peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Desa Mojorejo dan Desa Sumber Urip Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong”.

1.2 Rumusan Masalah

Keterbatasan MBR dalam memenuhi rumah layak huni adalah karena dipengaruhi oleh penghasilan yang rendah, harga material bangunan yang setiap waktunya meningkat, dan pengetahuan terhadap kelayakan rumah yang layak huni. Oleh karena itu penyediaan pelayanan, pendampingan, dan pembinaan yang baik dari program BSPS dapat mempengaruhi tingkat efektivitas masyarakat penerima bantuan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka konteks dalam penelitian ini yaitu efektivitas program BSPS di di Desa Mojorejo dan Desa Sumber Urip Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong yang dapat menjadi acuan untuk menunjukkan keberhasilan pemerintah dalam melaksanakan peningkatan kualitas rumah tidak layak huni menjadi rumah layak huni. Pertanyaan penelitian yang dijabarkan dari rumusan masalah yaitu: “Bagaimana tingkat efektivitas kinerja pelaksanaan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Desa Mojorejo dan Desa Sumber Urip Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong berdasarkan pencapaian tujuan dan sasaran, peran lembaga capaian program, dan ketepatan kelompok sasaran?”

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas pencapaian tujuan dan sasaran program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS);
2. Efektifitas peran lembaga dalam capaian program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS);
3. Efektivitas ketepatan kelompok sasaran program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS).

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Desa Mojorejo dan Desa Sumber Urip Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong berdasarkan pencapaian tujuan, ketepatan sasaran, dan peran lembaga capaian program.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam evaluasi program;
2. Bagi masyarakat sebagai wawasan dalam menciptakan kesejahteraan dengan memenuhi rumah yang layak dan sehat;
3. Bagi dunia ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini dapat memperkaya konsep pengurangan RTLH untuk waktu yang akan datang;
4. Bagi peneliti sendiri dapat digunakan sebagai pembelajaran dan juga sebagai bahan kajian ilmiah dalam pengelolaan program BSPS.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan sebuah metode atau urutan dalam menyelesaikan sebuah riset, penelitian, maupun karya tulis. Adapun sistematika penulisan dalam Laporan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian secara spesifik tentang informasi umum penelitian yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat dasar-dasar teori secara garis berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku serta beberapa *literature review* yang berhubungan dengan penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian yang mencakup urutan proses penelitian yang dilakukan.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan. Hasil dan pembahasan penelitian sedapat mungkin dapat disajikan dalam bentuk yang mudah dimengerti.

BAB 5 PENUTUP

Bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran penelitian. Kesimpulan dan saran harus dinyatakan secara terpisah. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat yang tepat yang didapat dari hasil penelitian. Saran dibuat berdasarkan pengalaman dan pertimbangan penulis, yang didasari berbagai kenyataan dan hasil penelitian.

